

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV MELALUI
MODEL SNOWBALL THROWING UPTD SD NEGERI 6 GANDAPURA**

Jasmaniar¹, Nurlaili², Muhammad Darwis³

^{1,2,3}PGSD, Universitas Almuslim

Jasmaniar131@gmail.com¹ Nurlaili@umuslim.ac.id²

Muhammaddarwis@umuslim.ac.id³

ABSTRACT

This study aimed to improve the speaking skills of fourth-grade students through the implementation of the Snowball Throwing learning model at UPTD SD Negeri 6 Gandapura. The study was motivated by the low speaking ability of students, which was indicated by a lack of confidence, unclear voice delivery, and difficulty in expressing ideas orally. This research employed a qualitative approach with the type of Classroom Action Research conducted in two cycles. The subjects of this study were 23 fourth-grade students. Data were collected through tests, observations, and interviews. The results showed that the implementation of the Snowball Throwing learning model was able to improve students' speaking skills. In the first cycle, the percentage of students' learning completeness reached 65.21%, and it increased in the second cycle until it achieved the expected classical completeness target. The activities of both teachers and students during the learning process were categorized as very good. Students became more active, confident, and enthusiastic in participating in learning activities. Interview results showed that students felt happy and more confident when learning through the Snowball Throwing model. Based on the findings, it can be concluded that the Snowball Throwing learning model can improve the speaking skills of fourth-grade students at UPTD SD Negeri 6 Gandapura.

Keywords: speaking skills, Snowball Throwing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di UPTD SD Negeri 6 Gandapura. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara siswa yang terlihat dari kurangnya keberanian berbicara, suara yang kurang jelas, serta kesulitan siswa dalam menyampaikan ide secara lisan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 65,21%, kemudian meningkat pada siklus II

hingga mencapai ketuntasan klasikal sesuai target penelitian. Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Siswa terlihat lebih aktif, berani berbicara, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan lebih percaya diri saat belajar dengan model *Snowball Throwing*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV UPTD SD Negeri 6 Gandapura.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, *Snowball Throwing*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses dan upaya yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi diri dalam rangka membentuk kepribadian yang utuh. Pendidikan yang bermutu menjadi kunci utama dalam membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Dalam hal dasar memainkan ini, peran pendidikan penting sebagai tahap awal yang wajib dilalui oleh setiap anak sebelum melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Amri dkk., 2021). Salah satu bentuk pendidikan disekolah adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk keterampilan meningkatkan berkomunikasi mengembangkan dan keterampilan berbahasa peserta didik baik secara lisan maupun tulisan. dan berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Mubin dkk. (2024) menjelaskan, ruang lingkup muatan materi bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan erat dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya, yaitu antara berbicara dengan menyimak, berbicara dengan menulis, dan berbicara dengan membaca. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di UPTD SD Negeri 6 Gandapura masih bersifat klasikal dan guru-sentris, sehingga siswa kurang terlibat aktif; mereka cenderung hanya duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal, yang menyebabkan cepat bosan dan kurang termotivasi. Hasil wawancara dan menunjukkan beberapa observasi siswa memiliki keterampilan berbicara yang kurang baik, ragu-ragu, suara

kurang jelas, serta kesulitan menyampaikan ide dan gagasan secara lisan. Selain itu, guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai, sehingga pembelajaran belum berpusat pada siswa. Akibatnya, banyak siswa belum mencapai ketuntasan dalam keterampilan berbicara, padahal kemampuan ini penting agar mengekspresikan mereka pikiran dapat dan perasaan secara tepat sesuai konteks dan situasi.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian skripsi oleh Nasution, (2023) melaporkan adanya peningkatan signifikan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD setelah dua siklus tindakan, terlihat dari rata-rata nilai yang naik dan keaktifan bertanya-menjawab yang lebih baik. Hasil serupa ditemukan oleh Dewi dkk. (2021) yang memadukan *Snowball Throwing* dengan media audio-visual, siswa tidak hanya lebih percaya diri berbicara tetapi juga lebih antusias mengikuti diskusi kelompok. Sementara itu, penelitian Aghniyah, (2025) menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental dan menunjukkan pengaruh positif yang nyata melalui uji statistik, dengan skor keterampilan berbicara pasca perlakuan meningkat signifikan dibanding kelompok kontrol. Secara keseluruhan, ketiga studi ini menegaskan bahwa *Throwing Snowball* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif, mendorong partisipasi verbal, serta berdampak langsung pada peningkatan keterampilan berbicara siswa Bahasa Indonesia.

Penelitian ini membahas peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*, aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung, serta respon guru dan siswa terhadap

model pembelajaran itu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara, aktivitas belajar, dan respon siswa serta guru dalam pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 6 Gandapura tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru sebagai acuan memilih cara mengajar yang tepat, bagi siswa agar lebih percaya diri saat berbicara, dan bagi sekolah untuk membantu peningkatan kemampuan berbicara siswa. Dalam peningkatan penelitian berarti ini, usaha memperbaiki kemampuan ke arah yang lebih baik, keterampilan berbicara berarti kemampuan siswa menyampaikan ide dan cerita rakyat dengan jelas dan berani, sedangkan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah cara belajar aktif melalui pertukaran pertanyaan antar siswa agar pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih aktif berbicara.

Keterampilan yang penting dipelajari oleh siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara penting dipelajari karena menjadi sarana menyampaikan pesan dengan tujuan tertentu. Kemampuan berbicara yang baik memudahkan pendengar memahami isi pembicaraan. Sebagai salah satu aspek berbahasa, berbicara juga berkaitan erat dengan keterampilan menyimak, menulis, dan membaca.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV UPTD SD Negeri 6 Gandapura melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Data dikumpulkan lewat tes, observasi, dan wawancara. Menurut Purwanto (2023:20), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam dengan menelaah

perilaku, tindakan, dan pengalaman partisipan secara natural. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga mengamati proses pembelajaran secara langsung, interaksi guru dan siswa, serta respons peserta didik terhadap tindakan yang diberikan. Penelitian tidak hanya melihat hasil akhir siswa, tetapi melihat proses belajar, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa saat pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap. Pelaksanaan PTK dilakukan mulai dari mencari masalah pembelajaran, lalu menyusun rencana tindakan, melaksanakan pembelajaran, mengamati kegiatan guru dan siswa, kemudian melakukan refleksi untuk melihat hasil tindakan yang sudah dilakukan. Hasil refleksi dipakai sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.



Gambar 1 Siklus perencanaan PTK
 Arikunto (Salim, 2020:25)

Peneliti hadir langsung di UPTD SD Negeri 6 Gandapura sebagai pengajar yang menyusun rancangan pembelajaran dan menyampaikan materi, sekaligus melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan data, serta menyusun laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 6 Gandapura, Desa Keude Lapang, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh pada kelas IV semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Lokasi tersebut

dipilih karena model pembelajaran *Snowball Throwing* belum pernah diterapkan di kelas IV dan kemampuan berbicara siswa masih tergolong rendah. Data penelitian diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir siswa, hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta hasil wawancara untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran. Sumber data utama berasal dari 23 siswa kelas IV UPTD SD Negeri 6 Gandapura, dengan tiga siswa dipilih sebagai responden wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu data kemampuan berbicara dianalisis dengan menghitung nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa, sedangkan data aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan skor persentase, kemudian dijelaskan secara deskriptif sesuai kriteria keberhasilan. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan data lain yang diperoleh dari berbagai sumber, waktu, serta cara pengumpulan data agar hasil penelitian lebih akurat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, bahan ajar, soal tes, lembar observasi, pedoman wawancara, dan LKPD. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran bersama dua orang pengamat. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan, mengidentifikasi kendala yang muncul, dan memperbaiki kekurangan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya. Penelitian dinyatakan berhasil apabila

hasil observasi mencapai skor minimal 80% dan sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai 70 atau lebih pada tes akhir tindakan.

Tingkat Persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

Tabel 3.1 Kriteria taraf keberhasilan
(Fahmi dkk., 2021:109)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 6 Gandapura dengan jumlah 23 siswa. Kegiatan penelitian difokuskan pada peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada bab ini akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian siklus I dan siklus II, serta hasil wawancara siswa. Penelitian ini disusun berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Seluruh data disajikan secara terstruktur sesuai dengan temuan yang diperoleh di lapangan.

Hasil Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Tindakan siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun hasil setiap tahapan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Siklus I
Kegiatan ini merupakan langkah awal sebelum melaksanakan tindakan, yaitu mempersiapkan berbagai alat kelengkapan yang diperlukan berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu: menyusun Modul Ajar siklus I, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa siklus I, menyusun LKPD, menyusun soal tes akhir siklus I, dan menyiapkan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan rencana yang telah dipersiapkan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pada awal kegiatan, guru memberikan salam dan menyapa siswa, guru juga mengarahkan siswa membaca doa bersama dan mengabsen siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi, motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan stimulus serta mengorientasikan peserta didik pada materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan menyampaikan materi inti secara singkat sebagai pengantar. Guru membimbing peserta didik dalam menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan materi, kemudian mengarahkan peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tersebut pada kertas yang dibentuk menyerupai bola (*Snowball*). Setelah itu, guru membimbing pelaksanaan kegiatan melempar *Snowball* antarpeserta didik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Peserta didik diminta untuk membuka dan menjawab pertanyaan yang diperoleh dari bola kertas secara lisan. Untuk memperdalam pemahaman konsep, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai tugas kelompok. Pada akhir kegiatan inti, guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan tes akhir siklus I untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan berbagi pengalaman tentang proses pembelajaran hari ini. Guru senantiasa mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali pembelajaran yang telah dipelajari. Guru menyampaikan pesan

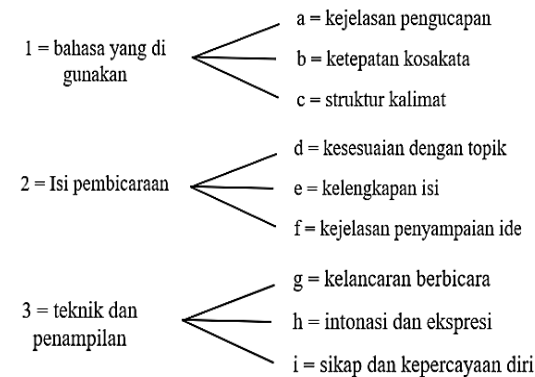
moral kepada siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Tes Akhir Siklus I

Tes akhir siklus I selanjutnya diberikan kepada siswa untuk menilai pemahaman siswa dalam menguasai pembelajaran yang telah dipelajari. Hasil tes kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 6 Gandapura dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian									Jumlah	Nilai Akhir (%)	Ket
		1			2			3					
		a	b	c	d	e	f	G	h	i			
1	AS	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30	83	T
2	AN	3	2	3	3	3	3	2	4	2	25	69	TT
3	AU	4	2	3	3	4	4	4	2	2	28	78	T
4	AL	4	3	2	3	4	4	2	3	3	28	78	T
5	DS	4	3	2	4	4	2	3	2	2	26	72	TT
6	DR	3	2	3	4	3	3	3	3	4	28	78	T
7	FAI	3	2	3	4	3	2	3	3	4	27	75	T
8	FR	3	3	3	2	3	4	3	3	2	26	72	TT
9	KA	2	3	3	3	3	4	3	3	4	28	78	T
10	KAZ	2	3	3	3	4	3	4	4	3	29	81	T
11	LAZ	3	2	2	4	3	3	3	3	3	26	72	TT
12	LH	3	3	3	2	3	2	3	3	4	26	72	TT
13	MAF	4	3	3	2	3	3	3	4	3	28	78	T
14	MRM	3	4	3	2	3	3	4	2	2	26	72	TT
15	MR	4	4	2	4	3	4	4	3	4	32	89	T
16	MT	3	2	3	3	4	2	3	2	3	25	69	TT
17	NR	4	3	3	4	4	3	2	2	4	29	81	T
18	NS	4	4	3	3	3	4	4	3	3	31	86	T
19	N	4	4	4	3	3	3	3	4	3	31	86	T
20	RA	3	2	2	3	3	2	3	4	3	25	69	TT
21	RZK	2	3	3	4	4	3	3	4	3	29	81	T
22	SA	2	3	3	4	2	3	3	4	2	27	75	T
23	SM	2	2	3	4	3	3	4	4	3	28	78	T
Jumlah Siswa Tuntas		15											
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		8											

Keterangan: Aspek penilaian keterampilan berbicara dalam tabel hasil tes akhir siklus I



Berdasarkan Tabel 4.1 data hasil pelaksanaan tes akhir siklus I hasil kemampuan berbicara siswa, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ketuntasan ≥ 75 sebanyak 15 siswa, dengan persentase : 65,21%, Sementara itu, siswa yang tidak tuntas memperoleh nilai < 75 sebanyak 8 siswa, dengan persentase : 34,78%

Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa pada masih rendah, karena belum mencapai tingkat ketuntasan klasikal

sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut peneliti melanjutkan tindakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

4. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Selama berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus I ini, peneliti yang dibantu oleh dua pengamat melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Aspek yang dinilai pada observasi adalah kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

1) Aktivitas Guru

Dalam kegiatan pembelajaran umumnya berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peneliti bertindak selaku pelaksana kegiatan pembelajaran atau sebagai guru yang menyajikan materi pembelajaran. Hasil observasi pengamat terhadap kegiatan

guru dapat dilihat pada Tabel 4.2
berikut:

. Hasil observasi pengamat
terhadap kegiatan guru dapat dilihat
pada Tabel 4.2 berikut:

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Tahap Awal	1. Guru memberikan salam dan menertibkan sisa untuk berdoa kemudian melakukan absensi	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
		5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Tahap Inti	2. Guru menyampaikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran				
	1. Guru memberikan stimulus dan orientasi materi	4	a, c, d	4	a, c, d
		5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Guru membentuk kelompok dan menyampaikan materi inti	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	3. Guru membimbing siswa dalam pembuatan pertanyaan dan membentuk kertas menjadi bola (<i>snowball</i>).	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
		4	a, b, c	4	a, b, c
	4. Guru membimbing kegiatan melempar <i>Snowball</i>	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	5. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari bola kertas secara lisan	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	6. Guru memberikan LKPD sebagai tugas kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa.				
	7. Guru merefleksi pembelajaran dengan				

	memberikan tes akhir siklus I				
Tahap Akhir	1. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan salam	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Jumlah Skor	53		53	
	Presentase	96,36%		96,36%	

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, hasil observasi guru pengamat I diperoleh skor 53, dengan persentase: 96,36%, Observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh skor 64 dengan persentase : 96,36% Hasil observasi dilakukan oleh dua pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase rata-rata: 96,36% Hasil persentase rata-rata dari kedua pengamat diperoleh 91%, menunjukkan observasi guru siklus I telah memenuhi kriteria

taraf keberhasilan dengan kategori sangat baik.

2) Aktivitas Siswa
Pelaksanaan aktivitas pembelajaran siswa pada umumnya berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil observasi kegiatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terlihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Tahap Awal	1. Siswa menjawab salam dan duduk dengan tertib untuk berdoa	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	kemudian absensi	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Siswa mendengarkan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran				
Tahap Inti	1. Siswa mendengarkan pemberian stimulus dan orientasi materi	4	a, c, d	4	a, c, d
		5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Siswa membentuk kelompok dan mendengarkan penyampaian materi inti	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
		5	a, b, c, d	5	a, b, c, d

	3. Siswa membuat pertanyaan dan membentuk kertas menjadi bola (<i>Snowball</i>)	4 5	a, b, c a, b, c, d	4 5	a, b, c a, b, c, d
	4. Siswa melakukan kegiatan melempar <i>Snowball</i>	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	5. Siswa menjawab pertanyaan secara lisan				
	6. Siswa mengerjakan LKPD sebagai tugas kelompok untuk meningkatkan pemahaman				
	7. Siswa merefleksi pembelajaran dengan mengerjakan tes akhir siklus I				
Tahap Akhir	1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	4 5	a, b, c a, b, c, d	4 5	a, b, c a, b, c, d
	2. Siswa mendengarkan penyampaian pesan moral dari guru dan menjawab salam				
	Jumlah Skor	52		52	
	Presentase	94,55%		94,55%	

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, hasil observasi guru pengamat I diperoleh skor 52, dengan persentase: 94,55%, Observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh skor 64 dengan persentase: 94,55%, Hasil observasi dilakukan oleh dua pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase rata-rata: 94,55%. Hasil persentase rata-rata dari kedua pengamat diperoleh 89%, menunjukkan observasi guru siklus I telah memenuhi kriteria taraf keberhasilan dengan kategori sangat baik.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil tes akhir kemampuan berbicara, pembelajaran

pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan karena masih terdapat 8 dari 23 siswa yang belum tuntas (34,78%). Kendala yang ditemukan yaitu siswa masih kesulitan menyusun kalimat yang runtut, pelafalan dan intonasi belum tepat, serta kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas. Meskipun hasil observasi aktivitas guru dan siswa sudah berada pada kategori sangat baik, hasil belajar siswa belum memenuhi target. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan melalui pemberian penguatan kosakata, latihan berbicara yang lebih

terarah, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 April 2026 dengan alokasi waktu 70 menit di kelas IV UPTD SD Negeri 6 Gandapura dengan jumlah peserta didik 23 siswa, dan diamati oleh 2 orang pengamat yaitu teman sejawat dan guru wali kelas. Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Tindakan siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun hasil setiap tahapan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Siklus II

Kegiatan ini merupakan langkah awal sebelum melaksanakan tindakan, yaitu mempersiapkan berbagai alat kelengkapan yang diperlukan berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu: Menyusun Modul Ajar siklus II, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa siklus II, menyusun LKPD, menyusun soal tes akhir siklus II, dan menyiapkan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan rencana yang telah dipersiapkan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada awal kegiatan, guru memberikan salam dan menyapa siswa, guru juga mengarahkan siswa membaca doa bersama dan mengabsen siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi, motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan stimulus serta mengorientasikan peserta didik pada materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan

menyampaikan materi inti secara singkat sebagai pengantar.

Guru membimbing peserta didik dalam menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan materi, kemudian mengarahkan peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tersebut pada kertas yang dibentuk menyerupai bola (*Snowball*). Setelah itu, guru membimbing pelaksanaan kegiatan melempar *Snowball* antarpeserta didik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Peserta didik diminta untuk membuka dan menjawab pertanyaan yang diperoleh dari bola kertas secara lisan. Untuk memperdalam pemahaman konsep, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai tugas kelompok. Pada akhir kegiatan inti, guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan tes akhir siklus II untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan pengalaman pembelajaran tentang hari berbagi proses ini. Guru senantiasa mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali pembelajaran yang telah dipelajari. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Tes Akhir Siklus II

Tes akhir siklus II selanjutnya diberikan kepada siswa untuk menilai pemahaman siswa dalam menguasai pembelajaran yang telah dipelajari. Hasil tes kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 6 Gandapura dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian										Jumlah	Nilai Akhir	Ket
		1			2			3						
		a	b	c	d	e	f	g	h	i				
1	AS	4	3	4	4	4	2	4	3	4	32	89	T	
2	AN	4	3	3	4	4	4	4	3	2	31	86	T	
3	AU	3	3	3	4	4	4	4	3	4	32	89	T	
4	AL	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32	89	T	
5	DS	4	4	4	4	3	3	3	4	3	32	89	T	
6	DR	3	4	4	4	3	3	4	3	4	32	89	T	
7	FAI	4	3	4	4	4	3	3	4	4	34	94	T	
8	FR	3	3	4	3	3	4	3	3	4	32	89	T	
9	KA	4	3	3	3	4	3	4	3	4	32	89	T	
10	KAZ	2	3	3	4	3	4	3	4	3	32	89	T	
11	LAZ	2	3	4	4	4	3	3	3	3	31	86	T	
12	LH	3	3	4	4	3	3	3	3	3	31	86	T	
13	MAF	4	3	4	3	3	4	2	3	3	29	81	T	
14	MRM	3	3	4	3	4	3	4	3	3	32	89	T	
15	MR	2	3	4	4	4	3	3	4	3	32	89	T	
16	MT	4	3	2	3	3	3	3	3	3	28	78	T	
17	NR	4	3	3	3	4	4	4	4	4	35	97	T	
18	NS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100	T	
19	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100	T	
20	RA	3	4	3	3	2	4	3	3	4	31	86	T	
21	RZK	3	3	3	3	3	4	3	2	4	29	81	T	
22	SA	3	3	3	3	2	4	3	4	4	32	89	T	
23	SM	4	3	3	3	3	4	3	4	4	33	92	T	
Jumlah Siswa Tuntas		23												
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		-												

Berdasarkan Tabel 4.4 data hasil pelaksanaan tes akhir siklus II hasil kemampuan berbicara siswa, menunjukkan bahwa semua siswa memperoleh nilai ketuntasan ≥ 75 , dengan persentase: 100%.

Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa sudah meningkat, karena sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif digunakan karena dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV UPTD SD Negeri 6 Gandapura dengan tercapainya ketuntasan klasikal 100%.

4. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Selama berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus II ini, peneliti yang dibantu oleh dua pengamat melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Aspek yang dinilai pada observasi adalah

kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

1) Aktivitas Guru

Dalam kegiatan pembelajaran umumnya berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peneliti bertindak selaku pelaksana kegiatan pembelajaran atau sebagai guru yang menyajikan materi pembelajaran. Hasil observasi pengamat terhadap kegiatan guru dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Tahap Awal	1. Guru memberikan salam dan menertibkan sisa untuk berdoa kemudian melakukan absensi	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Guru menyampaikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Tahap Inti	1. Guru memberikan stimulus dan orientasi materi	4	a, c, d	4	a, c, d
		5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Guru membentuk kelompok dan menyampaikan materi inti	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	3. Guru membimbing siswa dalam pembuatan pertanyaan dan membentuk kertas menjadi bola (<i>snowball</i>).	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
		4	a, b, c	4	a, b, c
	4. Guru membimbing kegiatan melempar <i>Snowball</i>	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	5. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari bola kertas secara lisan	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Tahap Akhir	6. Guru memberikan LKPD sebagai tugas kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa.				
	7. Guru merefleksi pembelajaran dengan memberikan tes akhir siklus II				
Tahap Akhir	1. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan salam	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Jumlah Skor		53		53	
Presentase		96,36%		96,36%	

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, hasil observasi guru pengamat I diperoleh skor 53, dengan persentase: 96,36%, Observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh skor 64 dengan persentase: 96,36%, Hasil observasi dilakukan oleh dua pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase rata-rata: 96,36%. Hasil persentase rata-rata dari kedua pengamat

diperoleh 96,36%, menunjukkan observasi guru siklus II telah memenuhi kriteria taraf keberhasilan dengan kategori sangat baik.

2) Aktivitas Siswa

Pelaksanaan aktivitas pembelajaran siswa pada umumnya berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil observasi kegiatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terlihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Tahap Awal	1. Siswa menjawab salam dan duduk dengan tertib untuk berdoa kemudian absensi	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Siswa mendengarkan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Tahap Inti	1. Siswa mendengarkan pemberian stimulus dan orientasi materi	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Siswa membentuk kelompok dan mendengarkan penyampaian materi inti	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	3. Siswa membuat pertanyaan dan membentuk kertas menjadi bola (<i>Snowball</i>)	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	4. Siswa melakukan kegiatan melempar <i>Snowball</i>	4	a, b, d	4	a, b, c,
	5. Siswa menjawab pertanyaan secara lisan	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	6. Siswa mengerjakan LKPD sebagai tugas kelompok untuk meningkatkan pemahaman	5	a, b, c, d	5	5
	7. Siswa merefleksi pembelajaran dengan mengerjakan tes akhir siklus I	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Tahap Akhir	1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	4	a, c, d	4	a, c, d
	2. Siswa mendengarkan penyampaian pesan moral dari guru dan menjawab salam	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Jumlah Skor		53		53	
Presentase		96,36%		96,36%	

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, hasil observasi guru pengamat II diperoleh skor 53, dengan persentase: 96,36%, Observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh skor 53 dengan persentase: 96,36%, Hasil observasi dilakukan oleh dua pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase rata-rata: 96,36%, Hasil persentase rata-rata dari kedua pengamat diperoleh 96,36%, menunjukkan observasi guru siklus II telah memenuhi kriteria taraf keberhasilan dengan kategori sangat baik.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil tes akhir kemampuan berbicara siswa dan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah berhasil. Seluruh siswa kelas IV UPTD SD Negeri 6 Gandapura memperoleh nilai ≥ 75 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%. Perbaikan yang dilakukan guru melalui model *Snowball Throwing* mampu mengatasi kendala pada indikator keberanian, sehingga siswa lebih percaya diri dan tidak malu lagi berbicara di depan teman-temannya. Selain itu, kendala pada indikator kelancaran dan struktur bahasa juga mengalami penurunan, sehingga sebagian besar siswa telah mampu menyampaikan cerita rakyat secara runtut dan jelas. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa juga menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase masing-masing 96,36%. Dengan demikian, tujuan pembelajaran telah tercapai dan penelitian dihentikan pada siklus II karena ketuntasan klasikal telah mencapai 100%.

HASIL WAWANCARA

Adapun sumber wawancara

dalam penelitian ini ada 3 orang siswa yang diambil berdasarkan tes akhir Tindakan. Menurut pendapat Nafisa Shalihantunisa mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* ia masih merasa malu dan kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Setelah mengikuti pembelajaran, ia menjadi lebih berani, lebih aktif menjawab pertanyaan, serta merasa senang karena proses belajar dilakukan sambil bermain. Meskipun demikian, ia masih mengalami kesulitan memahami pertanyaan dengan cepat dan terkadang masih merasa malu saat menjawab. Menurutnya, suasana kelas yang santai dan menyenangkan dapat membuat kegiatan berbicara menjadi lebih baik.

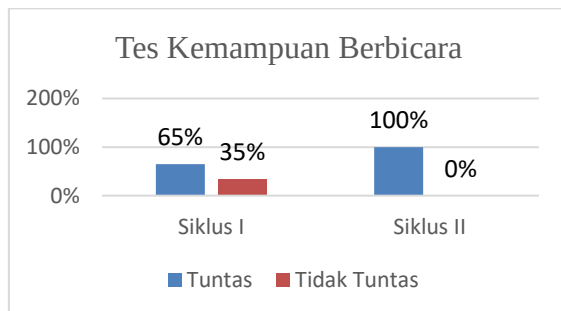
Menurut pendapat Aqeela Latisya menyatakan bahwa model *Snowball Throwing* membuatnya lebih berani dan aktif berbicara di depan kelas. Ia merasa senang dan antusias karena pembelajaran dilakukan melalui permainan melempar bola kertas berisi pertanyaan sehingga belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, ia lebih sering berlatih menjawab dan bertanya. Namun, ia masih terkadang mengalami kesulitan memahami pertanyaan dengan cepat serta masih merasa malu ketika harus menjawab di depan teman-temannya.

Dan terakhir menurut pendapat Nisrina menjelaskan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* membuatnya lebih percaya diri, lebih aktif, dan lebih berani berbicara di depan kelas. Pembelajaran yang dipadukan dengan permainan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar. Walaupun demikian, ia masih

mengalami kesulitan memahami pertanyaan dengan cepat dan sesekali merasa malu saat menjawab. Menurutnya, suasana kelas yang santai dan mendukung akan membuat kegiatan berbicara menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.

PEMBAHASAN

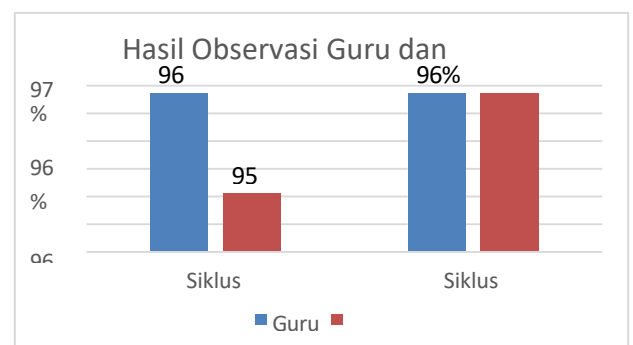
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, penerapan model *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV UPTD SD Negeri 6 Peusangan. Ketuntasan belajar meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, sedangkan siswa yang tidak tuntas menurun dari 35% menjadi 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* efektif dalam mengatasi kesulitan berbicara, meningkatkan keaktifan siswa, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik.



Gambar 2 Ketuntasan Kemampuan Berbicara

Berdasarkan hasil tes akhir kemampuan berbicara, penerapan model *Snowball Throwing* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, sebanyak 15 siswa (65,21%) memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan 8 siswa (34,78%) masih memperoleh nilai < 75 , sehingga ketuntasan

klasikal baru mencapai 65% dan belum memenuhi target 80%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, seluruh siswa berhasil memperoleh nilai ≥ 75 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Keberhasilan ini juga didukung oleh hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa yang menunjukkan proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik, sehingga tujuan penelitian berhasil tercapai.



Grafik 4.2 Hasil Observasi Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil observasi, penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh persentase rata-rata 96,36%, sedangkan aktivitas siswa mencapai 94,55%. Pada siklus II, aktivitas guru tetap berada pada 96,36%, sementara aktivitas siswa meningkat menjadi 96,36%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan pembelajaran telah tercapai dengan kategori sangat

baik. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing*. Siswa tidak mengalami kendala yang berarti selama proses pembelajaran, menjadi lebih aktif dan percaya diri saat berbicara di depan kelas, serta kemampuan berbicara mereka mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV UPTD SD Negeri 6 Gandapura. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 65,21% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berada pada kategori sangat baik, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Penerapan model *Snowball Throwing* juga membuat siswa lebih mudah memahami materi, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih percaya diri saat berbicara di depan kelas. Dengan demikian, model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam

meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniyah, I. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Amri, U., Rifma, R., & Syahril, S. (2021). Konsistensi Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2200–2205. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.778>
- Dewi, R. P., Margunayasa, I. G., & Suarjana, I. M. (2021). Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Audio Visual. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 424–431. <https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>
- Dewi, R. P., Margunayasa, I. G., & Suarjana, I. M. (2021). Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Audio Visual. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 424–431. <https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>

- Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, Saraswati, S., Muhsam, J., Listiyani, L. R., Rahmawati, H. K., Yanuarto, W. N., Maiza, M., Tarjo, & Wijayanti, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*. Penerbit Adab. <https://penerbitadab.id>
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)*, 1(1), 59–68.
- Indah, C. S. I., Anggi, F. S., Raihan, P., Safriana, & Novita, N. (2022). Penerapan Metode-Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 3(2), 1–12.
- Karim, I. K., Juniarti, Y., & Arifin, I. N. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2). <https://doi.org/http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Mubin, M., Aryanto, & Juniar, S. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendiki.a.v3i03.3429>
- Nasutioan, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Siswa Kelas IV SD 1307 Siborong-Borong Kabupaten Padang Lawas. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Maryatin, Rahmadhani, M. S., Apriliana, L., Putri, L. A., Safitri, S. R. N., Megawati, P. A., Muklisum, D., Novitasari, R., & Maharani, S. (2023). Sosialisasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audio pada Guru SMAN 6 Balikpapan untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal SOLMA*, 12(1), 63–68. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i1.11138>
- Nasutioan, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Siswa Kelas IV SD 1307 Siborong-Borong Kabupaten Padang Lawas. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Novianti, A. E. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berbicara dalam Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Gamifikasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(2), 612–630.

<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i2.1043>

Normawati. (2022). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbasis Masalah Di Kelas IX.3 SMP Negeri 2 Watansoppeng. *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3, 338–344.

Norsandi, D., & Sentosa, A. (2022). Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125–139.
<https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>

Purwanto, E. S. (2023). Penelitian Tindakan Kelas. CV.Eureka Media Aksara

Zanah, D. N., Putri, C., & Melati, I. I. (2023). Penggunaan Media Video Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dengan Model Discovery Learning. *Journal of Education Research*, 4(2), 592–598.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.213>